



ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, KEPEMILIKAN PUBLIK, DAN UMUR PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI UTAMA PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2013

**Benedicta
Hanif Ismail**

Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRACT

The paper is information intended for the parties concerned. Simply put, disclosure is considered to be information provided as a supporting or auxiliary document in the financial statements. Factors affecting social disclosure are firm size (UP), leverage (LEV), profitability (PROF), liquidity (LIK), public ownership, and company age (AGE). Theories underlying this research are agency theory, theory of legitimacy, stakeholder theory, and signaling theory.

UP has a significance value of 0.00 is smaller than α (0.05). LEV has a significance value of 0.138 greater than α (0.05). PROF has a significance value of 0.020 is smaller than α (0.05). LIK has a significance value of 0.345 is greater than α (0.05). KPUB has a significance value of 0.001 smaller than α (0.05). AGE has a significance value of 0.107 greater than α (0.05).

Based on the research results, it can be seen. Both significantly to the disclosure of corporate social responsibility. Leverage, liquidity, and age of the firm have no significant effect on the disclosure of corporate social responsibility.

Keywords: firm size, leverage, profitability, liquidity, public ownership, company age, corporate social responsibility, social disclosure

ABSTRAK

UP memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari α (0,05). LEV memiliki nilai signifikansi sebesar 0,138 lebih besar dari α (0,05). PROF memiliki nilai signifikansi sebesar 0,020 lebih kecil dari α (0,05). LIK memiliki nilai signifikansi sebesar 0,345 lebih besar dari α (0,05). KPUB memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari α (0,05). AGE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,107 lebih besar dari α (0,05).

Pengungkapan merupakan pengeluaran informasi yang ditujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Secara sederhana, pengungkapan dianggap sebagai informasi yang diberikan sebagai dokumen pendukung atau pelengkap di dalam laporan keuangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sosial adalah ukuran perusahaan (UP), *leverage* (LEV), profitabilitas (PROF), likuiditas (LIK), kepemilikan publik (KPUB), dan umur perusahaan (AGE). Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori agensi, teori legitimasi, teori *stakeholder*, dan teori *signaling*.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan publik memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan *leverage*, likuiditas, dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata kunci: ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, umur perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, pengungkapan sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan menyebutkan nama penulisnya dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatunissasas
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility atau yang biasa dikenal dengan istilah CSR merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban yang diberikan perusahaan yang bukan hanya kepada para pemegang saham. Selaras dengan konsep *Triple Bottom Line* dimana perusahaan seharusnya bukan hanya berfokus pada laba namun juga harus memperhatikan permasalahan sosial dan lingkungan. Konsep ini mengisyaratkan bahwa terjadinya konektivitas integral antara kepedulian masyarakat, menjaga keseimbangan lingkungan dan upaya mencapai laba perusahaan (Hadi, 2011).

Di Indonesia, peraturan mengenai kesadaran akan pentingnya melakukan tanggung jawab sosial telah diatur dalam Undang-Undang no.40 tahun 2007 khususnya pasal 74 ayat 1 yang berisikan “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”.

Menurut Utama (2007) perkembangan CSR terkait dengan semakin parahnya kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia maupun dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim. Permasalahan sosial dan lingkungan sendiri tidak terlepas dari aktivitas perusahaan. Salah satunya adalah perusahaan pertambangan yang dimana dalam aktivitas menjalankan perusahaannya memberikan dampak yang cukup besar bagi lingkungan maupun sosial.

PT Bangun Nusantara Jaya Makmur (BNJM) dan PT Wings Sejati di Barito Timur, Kalimantan Tengah merupakan salah satu contoh kasus dari perusahaan pertambangan yang menyebabkan pencemaran limbah tambang batubara pada lahan pertanian warga sekitar. Sama halnya dengan kasus lumpur panas yang disebabkan oleh pengeboran eksplorasi oleh PT Lapindo Brantas di Jawa Timur yang mengakibatkan hilangnya kawasan pemukiman atau tempat tinggal penduduk.

Seringkali perusahaan hanya berfokus pada aspek keuntungan tanpa memperhatikan aspek sosial maupun aspek lingkungan. Oleh karena itu suatu perusahaan bukan hanya diwajibkan membuat laporan keuangan tetapi perusahaan juga seharusnya diwajibkan membuat laporan pertanggungjawaban sosial sebagai tanda bahwa perusahaan telah benar-benar melakukan tanggung jawab sosial. Peraturan mengenai kewajiban perusahaan dalam memberikan pengungkapan sendiri telah diatur dalam PSAK no.60 paragraf 33 yang mengharuskan entitas

mengungkapkan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi jenis dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan dimana entitas terekspos pada akhir periode pelaporan. Hingga saat ini berbagai perusahaan dari berbagai sektor di Indonesia berlomba-lomba melakukan tanggung jawab sosial dengan cara yang beraneka ragam yang dibuktikan dengan melakukan pengungkapan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik atas tanggung jawab yang diberikan perusahaan terhadap lingkungan.

Menurut Bhatt (2002) terdapat tiga alasan mengapa perusahaan melakukan pengungkapan sosial. Pertama, kepatuhan (*compliance*) yaitu perusahaan harus mematuhi peraturan, hukum, maupun standar-standar yang disepakati secara nasional maupun internasional. Kedua, meminimalkan risiko (*risk minimization*) selain kepatuhan dasar perusahaan harus mampu menyadari dan meminimalkan risiko yang dapat berdampak pada sosial, ekonomi, maupun lingkungan dengan mengembangkan dan menerapkan kebijakan dan prosedur untuk meminimalkan kerusakan yang timbul dari operasi. Ketiga, menciptakan nilai (*value creation*) yang dimana perusahaan menciptakan nilai yang positif dengan melibatkan masyarakat didalamnya seperti inovasi investasi sosial, konsultasi dengan *stakeholders*, dialog kebijakan, dan membangun institusi masyarakat baik secara mandiri ataupun bersama dengan perusahaan lain

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa bagi beberapa perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial semata-mata untuk kepentingan perusahaan saja karena melalui ini perusahaan dapat meningkatkan citra perusahaan ataupun menarik perhatian para investor.

Beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* antara lain yaitu, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kepemilikan saham publik, dan umur perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan, akan semakin besar pula pengungkapan tanggung jawab sosial yang diberikan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholders* dimana perusahaan besar akan melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil karena adanya kontribusi program-program sosial dari para pemegang saham Cowen et al (1987) dalam Amalia (2013).



Menurut Kristri (2013) ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Oktriani & Mimba (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Profitabilitas merupakan ukuran bagi perusahaan yang digunakan untuk menilai efektivitas kinerja sebuah perusahaan dimana perusahaan diwajibkan untuk memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan. Untuk menciptakan profitabilitas yang baik, perusahaan juga membutuhkan citra yang baik dimata masyarakat sehingga salah satu cara untuk menarik perhatian masyarakat adalah dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang akan membangun rasa kepercayaan dari masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan melakukan pengungkapan sosial yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang profitabilitasnya lebih kecil. Dalam hal ini Nurkhin (2010) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial sedangkan menurut Kristri (2013) profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap tanggung jawab sosial.

Likuiditas merupakan salah satu kinerja yang sering dijadikan tolok ukur investor dalam menilai perusahaan yaitu dimana perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban atau utang yang harus segera dibayarkan. Oleh karena itu ketika likuiditas yang dihasilkan tinggi, perusahaan akan melakukan pengungkapan seluas mungkin untuk membuktikan bahwa perusahaannya memiliki kinerja yang baik dibanding perusahaan lain. Indriani (2013) menyimpulkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap tanggung sangat bergantung pada kreditur dalam membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah cenderung membiayai asset nya dengan modal sendiri. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung akan memperkecil tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial. Namun lain hal nya dengan Putri & Christiawan (2014) yang berpendapat bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap tanggung jawab sosial.

Leverage merupakan perbandingan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh hutang. Dapat dikatakan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi artinya tingkat pengungkapan yang diberikan perusahaan akan lebih rendah agar tidak menjadi sorotan para

debtholders. Dalam penelitiannya, Nur & Priantinah (2012) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh *leverage* terhadap tanggung jawab sosial. Hal ini bertolak belakang dengan pendapat Rindawati & Asyik (2015) yang menyimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial.

Kepemilikan saham publik adalah sebagian saham perusahaan yang dimiliki oleh publik. Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI adalah perusahaan yang menyanggah status “*go public*” yang artinya adalah seluruh aktivitas perusahaan harus diungkapkan dan diketahui oleh publik sebagai salah satu pihak pemegang saham. Dapat diperkirakan semakin tinggi kepemilikan saham publik, maka akan semakin luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian Nur & Priantinah (2012) menemukan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Umur perusahaan dapat dihitung sejak perusahaan tersebut *listing* di BEI. Pada umumnya, perusahaan yang sudah lebih lama berdiri sudah memiliki pengalaman yang lebih banyak dari perusahaan lainnya. Pengalaman tersebut dapat berupa pengalaman keuangan maupun non-keuangan. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Susilatri, Agusti, & Indriani (2011) umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan menurut Utami & Rahmawati (2010) umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

TEORI LEGITIMASI

Menurut Hadi (2011) legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun nonfisik. Legitimasi merupakan teori yang mengakui dimana perusahaan bersedia untuk menjabarkan berbagai aktivitas sosial perusahaan semaksimal mungkin agar dapat memperoleh penerimaan masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung akan menjamin kelangsungan hidup masyarakat. Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam mengembangkan perusahaan ke depan yang dapat dijadikan sebagai wahana untuk menkonstruksi perusahaan (Hadi, 2011). Dengan demikian legitimasi merupakan manfaat atau sumberdaya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup

Legitimasi dapat tercipta apabila keberadaan atau eksistensi perusahaan sudah



sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat dan lingkungan. Apabila terjadi ketidaksesuaian atau kesenjangan antara keberadaan perusahaan dengan nilai yang berlaku, maka legitimasi perusahaan dapat terancam. Dalam jurnalnya, Chariri (2008) mengatakan bahwa kegiatan perusahaan dapat menimbulkan dampak sosial dan lingkungan, sehingga praktik pengungkapan sosial dan lingkungan merupakan alat manajerial yang digunakan perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan.

TEORI AGENSI

Prinsip utama dari teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang member wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama (Permana & Raharja, 2012)

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan keagenan sebagai berikut :
“agency relationship as a contract under wich one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent,”

Jadi, menurut Jensen & Meckling (1976) hubungan agensi dapat dikatakan sebuah hubungan dengan kontrak dimana satu atau lebih prinsipal yang mengikat seseorang yang disebut sebagai agen untuk melakukan sesuatu untuk kepentingan prinsipal dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agensi.

Scot (1997:305) menyatakan bahwa teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*.

Hubungan ini dapat menimbulkan terjadinya konflik kepentingan yang dikarenakan adanya perbedaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Situasi ini dapat menimbulkan kecenderungan dimana agen berperilaku menguntungkan diri sendiri. Untuk mencegah hal tersebut, prinsipal dapat melakukan pemantauan, pemberian insentif, dan kompensasi untuk mengendalikan perilaku agen. Biaya yang digunakan untuk hal tersebut disebut sebagai biaya keagenan. (Purba & Yadnya, 2015)

TEORI STAKEHOLDERS

Menurut Rindawati & Asyik (2015) dalam jurnalnya berpendapat bahwa teori ini menyangkut semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi ataupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan.

Perusahaan hendaknya memperhatikan kepentingan *stakeholder* , karena mereka adalah pihak yang mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil dan dilakukan perusahaan.

Praktik pengungkapan CSR memainkan peran yang penting bagi perusahaan dan juga menjadi sarana yang tepat untuk digunakan dalam menegosiasikan hubungan dengan *stakeholders* nya. Perusahaan diharapkan dapat mengungkapkan informasi yang dibutuhkan semaksimal mungkin dalam pengungkapan CSR, dengan demikian perusahaan bisa mendapatkan dukungan dari *stakeholders* yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

TEORI SIGNALING

Teori *Signaling* menurut Spence (2001) adalah adanya informasi yang tidak lengkap atau asimetris dalam sebuah pasar. Adanya asimetris informasi dalam perusahaan akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas untuk memberikan tanda kepada para investor bahwa perusahaannya memiliki kinerja yang baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Informasi tentang pengungkapan CSR merupakan suatu sinyal perusahaan untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan dalam jangka panjang, karena CSR terkait dengan *acceptability* dan *sustainability*, yang artinya perusahaan diterima dan berkelanjutan untuk dijalankan di suatu tempat dalam jangka panjang (Adisusilo, 2011).

UKURAN PERUSAHAAN

Ukuran perusahaan berkaitan dengan eksistensi perusahaan dimana perusahaan yang semakin besar artinya mampu mempertahankan keberadaannya. Ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata publik maupun calon pemegang saham yang menciptakan kepercayaan bagi masyarakat

H_{a1} : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan



PROFITABILITAS

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut Rofiqkoh & Priyadi (2016) profitabilitas adalah suatu angka yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset, dan modal saham tertentu.

Berkaitan dengan teori legitimasi, perusahaan tidak akan terancam apabila keberadaan perusahaan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku, apabila tidak sesuai maka keberadaan perusahaan akan terancam. Dampak yang diberikan dari kegiatan perusahaan menimbulkan dampak ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Sehingga pengungkapan sosial merupakan alat manajerial yang digunakan untuk menghindari konflik dan lingkungan (Chariri, 2008).

Ha4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan

KEPEMILIKAN PUBLIK

Kepemilikan publik adalah besarnya saham perusahaan atau kepemilikan yang dimiliki oleh masyarakat atau publik. Pemegang saham publik tidak memiliki hak untuk secara langsung terjun mengelola perusahaan, karena itu pemegang saham publik perlu dilindungi investasinya dalam perusahaan tersebut. Perlindungan ini dapat berupa pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan pada laporan tahunan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan (Seotojo, 2017). Dengan adanya kepemilikan saham oleh publik ini, dapat mendorong pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Ha5 : kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan

LEVERAGE

Leverage merupakan perbandingan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh hutang atau sebagai alat ukur untuk mengukur seberapa besar ketergantungan perusahaan pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Menurut Rindawati & Asyik (2015) perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman dari luar untuk membiayai asetnya.

Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Sehingga biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen &

Mackling, 1976). Untuk mengurangi biaya keagenan perusahaan melakukan pengungkapan sosial.

Ha4 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan

LIKUIDITAS

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan sering dijadikan tolok ukur investor dalam menilai perusahaan tersebut. Rasio likuiditas sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *illiquid* (Kasmir & Hanafi, 2014) dalam (Hantono & Hwee, 2017).

Ha5 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan

UMUR PERUSAHAAN

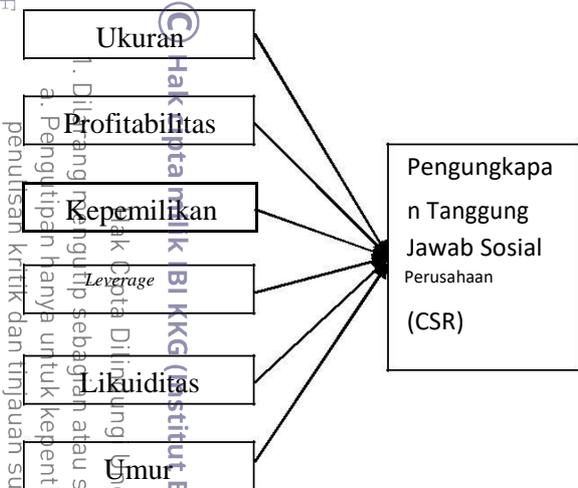
Umur perusahaan berkaitan dengan sudah berapa lama perusahaan itu berdiri. Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah banyak pengalaman yang diperoleh (Saptari, 2016). Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan dan akan menimbulkan kepercayaan

Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dibanding perusahaan lain yang umurnya lebih pendek dengan alasan perusahaan tersebut memiliki pengalaman dalam pengungkapan laporan tahunan. Dalam kondisi normal, perusahaan yang telah lama berdiri akan mempunyai publikasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang masih baru (Sulviar, 2016).

Ha6 : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan.



Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sosial perusahaan



METODE PENELITIAN

Design penelitian ini menggunakan perspektif menurut Cooper & Schindler (2017:148-152) yang diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Tingkat Penyelesaian Pertanyaan Penelitian
Penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam kategori studi formal dimana tujuannya untuk menguji hipotesis serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
2. Metode pengumpulan data
Penelitian ini bertujuan untuk melakukan observasi karena peneliti menggunakan data sekunder melalui pengamatan terhadap laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan sumber data yang didapatkan di *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan www.idx.co.id.
3. Kontrol Peneliti terhadap Variabel
Penelitian ini termasuk dalam *ex post facto*, karena data yang digunakan oleh peneliti telah terjadi dan tidak dimanipulasi, sehingga peneliti hanya melaporkan apa yang telah terjadi pada tahun 2013-2016.
4. Tujuan penelitian
Penelitian ini termasuk dalam studi kausal, peneliti mengamati dan menjelaskan hubungan antar variabel-variabel yang diteliti terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan pada perusahaan pertambangan.
5. Dimensi waktu
Penelitian ini menggunakan gabungan *time series* dan *cross sectional*, yaitu berdasarkan laporan tahunan perusahaan

pertambangan selama empat tahun pada tahun 2013-2016.

6. Cakupan Topik
Penelitian ini dianggap sebagai studi statistik, karena penelitian ini lebih mementingkan keluasan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan, serta menguji pada taraf signifikansi variabel-variabel tersebut memengaruhi tingkat pengungkapan sosial.
7. Lingkungan penelitian
Penelitian ini dipandang ke dalam penelitian lapangan karena perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel benar-benar terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data variabel sendiri juga diperoleh di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Populasi dari penelitian ini adalah 43 perusahaan pertambangan dengan 12 perusahaan sebagai sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berikut adalah kriteria yang telah ditetapkan :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang memiliki laporan tahunan dan laporan keuangan lengkap dari tahun 2013 sampai 2016 pada website www.idx.co.id.
3. Perusahaan tidak menggunakan mata uang asing pada laporan keuangan.
4. Perusahaan yang tidak *delisting* pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan. Perusahaan ini terdapat dalam *Indonesian Capital Market Directory* 2013 sampai dengan tahun 2016.

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Membuat Daftar Checklist Pengungkapan Sosial

Checklist dibuat untuk memudahkan penulis dalam melakukan perhitungan tingkat kepatuhan laporan tahunan suatu perusahaan dalam memenuhi peraturan dan standar pengungkapan tertentu. *Checklist* disusun dalam bentuk daftar item pengungkapan. Daftar tema pengungkapan sosial yang digunakan adalah daftar tema yang terdapat pada indeks GRI yaitu ekonomi (EN), lingkungan (EC), tenaga kerja (LA), hak



asasi manusia (HR), sosial (SO), dan pertanggung jawaban produk (PR).

2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan uji *pooling* yang berarti penggabungan data *cross sectional* dengan *time series* dengan cara membuat variabel *dummy* untuk tiap tahunnya. Lalu dikalikan ke tiap – tiap variabel independen. Selanjutnya membandingkan nilai signifikansi hasil perkalian dengan nilai $\alpha(0,05)$. Apabila sig $\alpha(0,05)$ maka tidak tolak H_0 , apabila sig $\alpha(0,05)$ maka tolak H_0 .

3. Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengukuran yang menggambarkan atau mendeskripsikan ikhtisar dari data yang diolah mengenai luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, yaitu berupa indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sampel yang memberikan informasi berupa deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

4. Persamaan Regresi Ganda

Analisis regresi linear ganda merupakan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel independen. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel-variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan dan kepemilikan publik. Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Keterangan :

β_0 = Penduga bagi intersep (β_0)

β = Penduga bagi koefisien regresi (β)

CSRDI = Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial

UP = Ukuran Perusahaan

LEV = *Leverage*

PROF = Profitabilitas

LIK = Likuiditas

AGE = Umur Perusahaan

KPUB = Kepemilikan Publik

ϵ = Error

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ghazali (2016:154). Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Penulis menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Test untuk menguji normalitas dimana apabila nilai Asymp. Sig (2 tailed) memiliki nilai diatas α (0,05) maka data berdistribusi normal. Apabila nilai asymp sig (2 tailed) memiliki sifat nilai dibawah α (0,05) maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Ghazali (2016:103). Uji ini dilihat dari output SPSS pada kolom VIF dan *tolerance value*. Dasar pengambilan keputusan yang umumnya dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas Ghazali (2016:134) Penulis menggunakan metode uji *Rank Spearman* dalam uji ini. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai sig. 2 tailed di atas tingkat kepercayaan 5% atau $\alpha(0,05)$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi



Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Ghazali (2016:17). Model korelasi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Penulis menggunakan metode *Runs* untuk uji ini. Pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi:

- (1) Jika Asymp. Sig > nilai α (0,05), maka tidak terjadi autokorelasi.
- (2) Jika Asymp. Sig < nilai α (0,05), maka terjadi autokorelasi.

6. Uji Statistik

a. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil dari uji F komputer berisi tabel analisis varians (ANOVA) dengan uji F dari model regresi. Jika nilai p -value pada kolom Sig > nilai α ($\alpha = 5\%$), maka tidak tolak H_0 atau model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya atau model tidak signifikan. Tetapi, jika nilai p -value pada kolom Sig < nilai α ($\alpha = 5\%$), maka tolak H_0 atau model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependennya atau model signifikan

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Jika nilai angka pada kolom Sig < nilai α ($\alpha = 5\%$), maka tolak H_0 atau variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel independen. Sedangkan, jika nilai p -value pada kolom Sig > nilai α ($\alpha = 5\%$), maka tidak tolak H_0 atau variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel independen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali 2016:95). Sedangkan, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

| | Min | Max | Mean | Standart Deviation |
|-------------|-------|-------|---------|--------------------|
| CSR | ,03 | ,40 | ,1845 | ,10491 |
| UP | 10,84 | 13,48 | 12,2203 | ,72445 |
| LEV | ,00 | ,80 | ,3942 | ,21770 |
| PROF | -,70 | ,35 | ,0005 | ,15358 |
| LIK | ,71 | 78,00 | 4,9054 | 11,72231 |
| AGE | 5,00 | 21,00 | 13,6667 | 4,52573 |
| KPUB | ,03 | ,68 | ,3054 | ,14930 |

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa UP memiliki rata-rata 12,2203 yang berarti data UP tersebar dengan standar deviasi 0,72445. Nilai terendah ditempati oleh PT. Perdana Karya Perkasa dengan nilai 10,84 dan nilai tertinggi ditempati oleh PT. Aneka Tambang (Persero) sebesar 13,48.

Variabel LEV memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3942 dengan standar deviasi sebesar 0,21770 yang artinya data DR tersebar. Nilai terendah dari variabel ini sebesar 0,00 yang ditempati oleh PT. Cakra Mineral sedangkan nilai tertinggi ditempati oleh PT. Radiant Utama Interinsco sebesar 0,80.

Variabel PROF memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0005 dengan standar deviasi sebesar 0,15358. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebesar 0,05%. Pada nilai terendah ditempati oleh PT. Mitra Investindo dan pada nilai tertinggi oleh PT. Aneka Tambang (Persero).

Berdasarkan tabel diatas pada variabel LIK memiliki nilai rata-rata sebesar 4,9054 dengan standar deviasi sebesar 11,72231. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan



dalam memenuhi kewajiban jangka panjang nya masih dibawah nilai lazim. Nilai terendah dari variabel ini ditempati oleh PT. Perdana Karya Perkasa sebesar 0,71 dan nilai tertinggi ditempati oleh PT. Cakra Mineral sebesar 78,00.

Tabel diatas menunjukan variabel AGE memiliki nilai rata-rata sebesar 11,72231 dan standar deviasi sebesar 4,52573. Variabel AGE dengan nilai terendah ditempati oleh PT. Elnusa dengan umur perusahaan 5 tahun dan PT. Timah (Persero) diposisi nilai tertinggi dengan umur perusahaan 21 tahun.

Variabel KPUB memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3054 dengan standar deviasi sebesar 0,14930. Nilai varibel terendah ditempati oleh PT. Cita Mineral Investino dengan nilai sebesar 0,03 dan nilai tertinggi 0,68 ditempati oleh PT. Mitra

Hasil Uji Kesamaan Koefisien (pooling)

| Model | Sig. |
|------------|------|
| (Constant) | ,159 |
| UP | ,117 |
| LEV | ,320 |
| PROF | ,863 |
| LIK | ,415 |
| AGE | ,862 |
| KPUB | ,279 |
| dt_1 | ,974 |
| dt_2 | ,366 |
| dt_3 | ,635 |
| dt_1UP | ,985 |
| dt_1LEV | ,912 |
| dt_1PROF | ,539 |
| dt_1LIK | ,535 |
| dt_1AGE | ,979 |
| dt_1KPUB | ,769 |
| dt_2UP | ,367 |
| dt_2LEV | ,153 |
| dt_2PROF | ,954 |
| dt_2LIK | ,216 |
| dt_2AGE | ,527 |
| dt_2KPUB | ,898 |
| dt_3LEV | ,624 |
| dt_3PROF | ,980 |
| dt_3LIK | ,847 |
| dt_3AGE | ,741 |
| dt_3KPUB | ,704 |
| dt_3UP | ,633 |

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *pooling* data dapat dilakukan atau tidak. Hal ini dapat terlihat pada hasil analisis yang ada pada lampiran 2 dimana apabila nilai sig. dari variabel-variabel di atas α (0,05) maka tidak tolak Ho. Artinya tidak ada perbedaan koefisien, maka data tahun 2013 hingga data tahun 2016 dapat diuji secara bersamaan.

Persamaan Regresi Ganda

Hasil dari analisis ini menghasilkan model regresi yang baru dalam penelitian, yaitu :
 $CSR D = -1,141 + 0,093 UP + 0,095 LEV + 0,183 PROF + 0,001 LIK + 0,004 AGE + 0,308 KPUB$

Hasil Analisis Uji Normalitas

| | Unstandardized Residual |
|---------------------------|-------------------------|
| N | 48 |
| Normal | Mean |
| Parameters ^{a,b} | Std. Deviation |
| | Absolute |
| Most Extreme | Positive |
| Differences | Negative |
| Kolmogorov-Smirnov Z | ,541 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,931 |

Analisis dengan uji normalitas menghasilkan data Asymp. Sig. (2-tailed) 0,931 > α (0,05) yang menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas. Hal ini ditunjukan dengan nilai *tollerance* dari tiap variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF tiap variabel independen kurang dari 10.

Hasil uji Heterokedastisitas

Penelitian ini menggunakan Spearman. Hasil dari uji ini dapat dilihat pada lampiran

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | tollerance | VIF |
| (constant) | | |
| UP | ,662 | 1,510 |
| LEV | ,636 | 1,572 |
| PROF | ,881 | 1,135 |
| LIK | ,745 | 1,343 |
| AGE | ,944 | 1,059 |
| KPUB | ,746 | 1,340 |

dimana hasil yang didapat adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan dilihat nilai Sig. 2 tailed > α (0,05) pada kolom unstandardized residual.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil Analisis Uji Autokorelasi

| | Unstandardized Residual |
|--------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | -,00779 |
| Cases < Test Value | 24 |
| Cases >= Test Value | 24 |
| Total Cases | 48 |
| Number of Runs | 32 |
| Z Asymp. Sig. (2-tailed) | 1,897 ,058 |

Berdasarkan hasil output tes menunjukkan nilai Sig. 2 tailed 0,058 > α (0,05) yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Uji Statistik F

| Model | Mean Square | F | Sig. |
|------------|-------------|-------|-------------------|
| Regression | ,048 | 8,495 | ,000 ^b |
| Residual | ,006 | | |
| Total | | | |

Uji F dapat dilihat dari nilai sig. pada tabel ANOVA. Jika sig. < 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.5 terlihat nilai sig. 0.000, yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan, dan kepemilikan publik secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Analisis Uji Statistik t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -1,141 | 0,252 | | -4,518 | 0,000 |
| UP | 0,093 | 0,019 | 0,64 | 4,994 | 0,000 |
| LEV | 0,095 | 0,063 | 0,198 | 1,514 | 0,138 |
| PROF | 0,183 | 0,076 | 0,268 | 2,413 | 0,020 |
| LIK | 0,001 | 0,001 | 0,113 | 0,937 | 0,354 |
| AGE | 0,004 | 0,002 | 0,177 | 1,647 | 0,107 |
| KPUB | 0,308 | 0,085 | 0,439 | 3,635 | 0,001 |

Analisis uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing dari variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai Sig. < α (0,05). Berikut adalah penjelasan masing-masing nilai sig. variabel :

1. Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini ditunjukkan pada nilai sig. variabel ukuran perusahaan sebesar 0,000 < 0,05. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Utami & Rahmawati (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sesuai dengan teori legitimasi dimana perusahaan akan melakukan pengungkapan yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan para pemegang saham. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Nasir *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen karena nilai sig. pada *leverage* adalah 0,138 > 0,05. Pada variabel

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



leverage dinyatakan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. pada variabel *leverage* sebesar $0,138 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nur & Priantinah (2012) yang menyatakan bahwa meskipun perusahaan tersebut memiliki nilai *leverage* yang tinggi, tidak mempengaruhi mereka dalam melaksanakan program CSR, hal ini bertujuan agar menarik kepercayaan masyarakat untuk tetap menggunakan produk yang dihasilkan perusahaan.

3. Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen karena nilai sig. pada profitabilitas adalah $0,02 < 0,05$. Nilai t sig. pada variabel profitabilitas sebesar $0,02 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rindawati & Asyik (2015) dimana mereka menyatakan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut telah berkinerja dengan baik, dan mendapatkan kepercayaan masyarakat sehingga produk yang ditawarkan akan laku di pasaran yang membuat laba menjadi tinggi dan dana tersebut dialokasikan pada kegiatan CSR.

4. Variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel independen karena nilai sig. pada likuiditas adalah $0,354 > 0,05$. Nilai t sig. pada variabel profitabilitas sebesar $0,02 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rindawati & Asyik (2015) dimana mereka menyatakan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut telah berkinerja dengan baik, dan mendapatkan kepercayaan masyarakat sehingga produk yang ditawarkan akan laku di pasaran yang membuat laba

menjadi tinggi dan dana tersebut dialokasikan pada kegiatan CSR.

5. Variabel umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial karena nilai sig. pada umur perusahaan adalah $0,107 > 0,05$. Variabel umur perusahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial karena nilai t sig. sebesar $0,107 > 0,05$ maka hipotesa peneliti ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Utami & Rahmawati (2010) dimana umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Perusahaan yang berumur lebih tua otomatis akan lebih banyak memiliki pengalaman dibanding industri serupa yang masih baru atau berumur lebih muda. Hal ini dikaitkan dengan kinerja keuangan dimana perusahaan menganggap apabila kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik, maka perusahaan dapat mempertahankan keberadaannya. Hasil penelitian tidak sejalan dengan pendapat bahwa perusahaan yang berumur lebih tua mampu memahami dan mengetahui kebutuhan dari para pemegang saham yang diwujudkan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial.
6. Variabel kepemilikan publik berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen karena nilai sig. pada kepemilikan publik adalah $0,001 < 0,05$. Nilai t sig. yang diperoleh variabel kepemilikan publik adalah sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang artinya hipotesa peneliti diterima. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Seotojo (2017) yang menyatakan bahwa jika proporsi saham yang dimiliki publik lebih besar, maka pengawasan dari publik juga lebih besar. Semakin tinggi proporsi saham yang dimiliki publik maka tingkat kelengkapan pengungkapan laporan tahunan akan semakin tinggi pula, hasil ini juga sejalan dengan teori *stakeholders* yang dimana semakin besar saham yang dimiliki publik, semakin

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .744 ^a | .554 | .489 | .075 |

Dari hasil analisis tabel 4.7 nilai yang diperoleh untuk *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,489 atau 48,9%. Angka ini menunjukkan bahwa variasi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat dijelaskan melalui ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan dan kepemilikan publik adalah sebesar 48,9% sedangkan 51,1% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN Kesimpulan

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan menggunakan 12 sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel ukuran perusahaan memiliki cukup bukti berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan.
2. Variabel *leverage* tidak memiliki cukup bukti berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan.
3. Variabel profitabilitas memiliki cukup bukti berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan.
4. Variabel likuiditas tidak memiliki cukup bukti berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan.
5. Variabel umur perusahaan tidak memiliki cukup bukti berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan.

6. Variabel kepemilikan publik memiliki cukup bukti berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan.

Saran

Peneliti sadar dan mengetahui bahwa penelitian yang dilakukan masih jauh dari kesempurnaan serta adanya keterbatasan-keterbatasan seperti :

1. Obyek penelitian yang masih terlalu sedikit sehingga kurang dalam mempresentasikan keadaan yang secara umum
2. Penentuan item-item CSR yang dilakukan cenderung subjektif sehingga adanya item-item yang terlewatkan pada saat pengamatan

Berdasarkan kesimpulan serta keterbatasan yang ada, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya hendaknya melakukan :

1. Pemilihan sampel dapat diperluas dengan mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Lebih teliti dalam melakukan pengamatan terhadap item-item CSR sehingga tidak ada yang terlewatkan
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menemukan / menambahkan / menggunakan variabel lain untuk menemukan pengaruhnya terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo , P. (2011). Pengaruh Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Terhadap Earning Response Coefficients (ERC).

Anggraini, F. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta).

Chariri, A. (2008). Kritik Sosial atas Pemakaian Teori dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan. *Jurnal Maksi*, 8, 151-169.

Dewi, S. S., & Priyadi, M. P. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI.



- Donovan, G., & Gibson, K. (2000). Environmental Disclosure in the Corporate Annual Report. *A Longitudinal Australian Study. Paper for Presentation in the 6th Interdisciplinary Environmental Association Conference.*
- Evans, T. G. (2003). Accounting Theory: Contemporary Accounting Issues.
- Fakhrudin, H. M. (2008). Istilah Pasar Modal A-Z.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23, Edisi 8.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadji, N. (2011). *Corporate Social Responsibility.* Graha Ilmu .
- Indriani, E. W. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya terhadap Asimetri Informasi.
- Kristi, A. A. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Publik di Indonesia.
- Lang, M., & Lundhom, R. (1993). Corporate Disclosure Policy and Analyst Behaviour. *The Accounting Review*, 71.
- Lindawati, Felicia, N., & Budianto, J. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar sebagai 100 Best Corporate Citizens oleh KLD Research & Analytics. *Majalah Ekonomi.*
- Louisiana. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Kelengkapan Pengungkapan Informasi Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009. Skripsi. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Nasir, A., Kurnia, P., & Hakri, T. D. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Infomrasi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Ekonomi.*
- Nugraha, S. A., & Andayani. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi.*
- Nur, M., & Priantina, M. D. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Berkategori High Profile yang Listing di BEI).
- Nurkhin, A. (2010). Corporate Governance dan Profitabilitas, Pengaruhnya terhadap Pengungkapan CSR Sosial Perusahaan.
- Oktriani, N. W., & Mimba, P. S. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggung Jawab Lingkungan pada Pengungkapan.
- Permana, V. A., & Raharja. (2012). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting.*
- Purba, I. B., & Yadnya, P. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profiabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Manajemen Unud, Vol 4, No. 8, 2428-2443.*
- Putri, A. R., & Christiawan, Y. J. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan corporate Sosial Responsibility (studi pada perusahaan yang mendapat penghargaan ISRA dan Listed Go-Publik) di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012).
- Riahi, A., & Belkoui. (2006). Accounting Theory : Teori Akuntansi. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat .
- Rindawati, M. W., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, leverage, dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).
- Rofiqkoh, E., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Riset Akuntansi.*
- Sari, R. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal.*
- Sari, R. A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal.*



Scott, W. R. (1997). *Financial Accounting Theory*. First Edition. Canada : Prentice-Hall Canada Inc.

Sembiring, E. R. (2003). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat (Go-Public) di Bursa Efek Jakarta. *Universitas Diponegoro, Semarang* .

Seotojo, M. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI.

Soesetio, Y. (2007). Kepemilikan Manajerial Dan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap kebijakan hutang. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.

Spence, A. M. (2001). Signaling in Retrospect and The Informational Structure of Markets . 407.

Susilatri, Agusti, R., & Indriani, D. (2011). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Umur Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan . *Pekbis Jurnal , Vol.3, No.1*.

Suwardjono. (2013). *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ke-3*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, ISBN: 979-503-478-2.

Utama, S. (2007). Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelapora Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia.

Utami, I. D. & Rahmawati. (2010). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Umur Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada perusahaan property da real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta*.

Wahidahwati. (2002). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan : Sebuah Perspektif Theory Agency. *Riset Akuntansi Indonesia* .

Wijaya, M. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* .

Wirdayanti. (2007). Analisis Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta).

Yao, S., Wang, J., & Song, L. (2011). Determinants of Social Responsibility Disclosure by Chinese Firms.